

ANALISIS EKSPRESIF PADA KHUTBAH *AL-GHARRA'* KARYA SAYYIDINA ALI R.A.

Sabila Nailun Naja¹, Rohmat², Naja Alwi Mawardy³

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung^{1,2}, STAI Darul Hikmah
Tulungagung³

¹sabilanailun@gmail.com, ²rahmadinejad16@gmail.com,
³alwi2644@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the results of a literary criticism analysis using an expressive approach to the sermon *Al-Gharra'* by Sayyidina Ali (may Allah be pleased with him). The research method employed is descriptive qualitative with an expressive approach. The primary data source is the book *Nahjul Balaghah* by Sharif Radhiy, supported by secondary data in the form of books, journals, and other references accessed via the internet. The data collection technique involves several stages: selecting the object and ensuring it has not been previously studied, understanding the content of the sermon, and analyzing and critiquing the literary work using the expressive approach. The results of the study reveal the author's biography and interpretation of the sermon, including its theme and five aesthetic values of figurative language elements based on the science of *balaghah*, namely: *washl*, *tashbih 'aqli/wahmi*, *badi' jama'* and *taqsim*, *majaz mursal 'alaqah haliyyah*, and *ijaz qasr*. The analysis is then followed by a psychological perspective review. The analytical technique used is library research.

Keywords: Expressive approach, *Khutbah Al-Gharra'*, Sayyidina Ali (ra)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis kritik sastra menggunakan pendekatan ekspresif pada khutbah *Al-Gharra'* karya Sayyidina Ali ra.. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan ekspresif. Data primer bersumber dari kitab *Nahjul Balaghah* karangan Syarif Radhi dan didukung dari data sekunder berupa buku-buku, jurnal dan referensi lainnya yang diakses di internet. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yakni memilih objek dan memastikan bahwa objek belum pernah diteliti, memahami isi kutbah, dan menganalisis serta mengkritik menggunakan pendekatan ekspresif karya sastra. Hasil penelitian

menunjukkan dengan mengungkap biografi pengarang, penafsiran pemahaman khutbah, yang meliputi: tema dan 5 nilai estetika gaya bahasa dari unsur ilmu balaghah, yaitu: washl, tasybih 'Aqli/wahmi, badi'jama' serta taqsim, majaz mursal 'alaqah haliyyah, dan ijaz qashr. Dilanjutkan dengan analisis kajian berdasarkan tinjauan psikologis/kejiwaan. Sementara teknik analisis yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*).

Kata Kunci: Pendekatan ekspresif, khutbah Al-Gharra', Sayyidina Ali ra.

PENDAHULUAN

Karya sastra dalam kehidupan masyarakat, selain berfungsi sebagai hiburan juga menjadi satu misi pendidikan dalam membentuk karakter manusia yang sempurna, dan berguna bagi pembaca. Seperti halnya karakter dari Sayyidina Ali ra. (599-661 M). Beliau dikenal memiliki sifat yang sangat lembut dalam berbicara dan halus perasannya. Tidak hanya itu, dengan kecerdasannya beliau dijuluki oleh Rasulullah saw. dengan julukan "pintu gerbang pengetahuan Islam" atau yang biasa disebut dengan *baabul 'ilmi* yang berarti "pintunya ilmu". Seperti sabda Rasulullah saw. yang berbunyi:

انا مدينة العلم وعلي بابها

Artinya: "Aku adalah kotanya ilmu, sedangkan Ali bin Abi Thalib adalah pintunya" (Maulana 2021).

Diantara bukti kecerdasan beliau adalah telah mengarang berbagai macam jenis prosa, seperti halnya *risalah* (surat), *khutbah* (ceramah atau pidato), dan *mahfuzat* (kata-kata mutiara) yang telah termaktub di dalam satu kitab karangan Sayyid Radhi yang berjudul Nahjul Balaghah. Prosa memang tidak kalah penting dari syi'ir. Tidak sedikit prosa yang telah muncul pada zaman jahiliyah. Termasuk ciri-ciri dari prosa jahiliyah, yaitu (1) Menggunakan kalimat yang dengan lafadznya yang jelas, (2) Mengandung makna yang mendalam, (3) Biasanya menggunakan sajak (berakhirnya setiap kalimat dengan huruf yang sama), dan (4) Sering dipadukan dengan syair, *hikmah*, dan *matsal*. Serta mengandung pesan untuk umat manusia (Azizah 2016).

Dalam mengkaji karya sastra khutbah, penting untuk mengetahui dan memahami sejarah pengarangnya, termasuk sifat dan karakternya. Dengan mengetahui dan memahami sejarah pengarangnya, akan membantu peneliti dalam pemaknaan kata. Menurut Teeuw, karya sastra tidak bisa dikaji dengan mengabaikan kajian terhadap latar belakang sejarah pengarang (Kuddus 2019). Karena informasi pengarang sangat penting dalam kegiatan

kajian dan apresiasi sastra. Atmazaki juga berpendapat bahwa, pengarang adalah orang yang mempunyai pemikiran dan perasaan yang selalu lebih maju, walaupun dalam masyarakat hal ini seringkali dianggap membingungkan lantaran rumitnya (Wonmaly 2019).

Hal tersebut termasuk dalam pendekatan ekspresif dalam karya sastra. Menurut Abrams dalam bukunya *"The Expressive Theory Of Literature"*, menyatakan bahwa pendekatan ekspresif sastra merupakan pendekatan yang memandang karya sastra terutama sebagai pernyataan atau bentuk ekspresi dunia batin pengarangnya. Karya sastra dipandang sebagai sarana pengungkap ide, angan-angan, cita-cita, cita rasa, pikiran, dan pengalaman pengarang (Hidayat 2014). Yang pada akhirnya, perasaan pengarang diekspresikan dan dituangkan kedalam bentuk karya sehingga membentuk sebuah karya sastra yang bernilai rasa tersendiri yang ingin disampaikan oleh pengarang. Maka, dari pembahasan tersebut peneliti akan mengkritik menggunakan pendekatan ekspresif terhadap khutbah *"Al-Gharra"* karya Sayyidina Ali ra.

Khutbah *"Al-Gharra"*, merupakan salah satu khutbah karya Sayyidina Ali ra. yang telah termaktub di dalam kitab Nahjul Balaghah karangan Sayyid Radhi yang telah dikumpulkan pada akhir abad ke-4 hijriyah. Kitab Nahjul Balaghah sendiri terbagi menjadi tiga bagian, yaitu tentang *risalah* (surat), *khutbah* (ceramah atau pidato), dan *mahfuzat* (kata-kata mutiara). Di dalam khutbah-khutbah Sayyidina Ali ra. hampir semuanya berisi tentang seruan kepada masyarakat untuk bertaqwa kepada Allah swt. dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan meninggalkan perkara-perkara yang diharamkan-Nya.

Menurut Sayyid Radhi, khutbah-khutbah Sayyidina Ali ra. dihormati dan mempunyai nilai tinggi dalam dunia Islam, sehingga hanya dalam waktu satu abad setelah wafatnya, khutbah-khutbah tersebut telah diajarkan dan dibacakan sebagai ceramah bagi pembangunan karakter, meyakinkan ke arah ketakwaan, juga sebagai karya sastra yang berisi pujian-pujian yang menakjubkan terhadap Rasulullah saw. dan Al-Qur'an, serta sebagai model seni retorika dalam keterampilan berbahasa.

Termasuk isi dari khutbah *Al-Gharra'*. Khutbah yang ke-83 dari kitab Nahjul Balaghah ini, disebut-sebut sebagai khutbah tersohor. Dinamai *Al-Gharra'*, karena terhiasi dengan penjelasan yang amat fasih dan indah seperti menggunakan kata-kata yang serupa, tetapi mengandung makna, sajak, sindiran, dan kiasan yang berbeda. Khutbah ini dimulai dengan kalimat-kalimat pujian kepada Allah swt. serta kesaksian Sayyidina Ali ra. terhadap kenabian Rasulullah saw, kemudian dilanjutkan dengan pesan beliau akan

ketakwaan kepada Allah swt. dengan memperingatkan anugerah-anugerah-Nya dan bahwa dunia tempat ujian serta memperingatkan hari kiamat, kematian, dipedamnya manusia, hancurnya jasad dan menjadi makanan binatang-binatang kecil.

Beberapa penelitian terdahulu menjadi bahan rujukan penelitian tentang pendekatan ekspresif pada khutbah *Al-Gharra'* karya Sayyidina Ali ra., diantaranya (1) Penelitian Memmy Dwi Jayanti yang membahas pendekatan ekspresif dan objektif dalam novel "Mencari Perempuan Yang Hilang" karya Dr. Zuriyati (Jayanti 2022). (2) Penelitian Hariyono Usman yang membahas pendekatan ekspresif terhadap puisi "Berdiri Aku" karya Amir Hamzah (Damayanti 2019). (3) Penelitian dari Ubai Dillah Al Anshori yang membahas tentang pendekatan ekspresif terhadap cerpen "Lelaki Ragi dan Perempuan Santan" karya Damhuri Muhammad (Al Anshori 2020). (4) Penelitian dari Sisi Rosida yang membahas tentang pendekatan ekspresif terhadap cerpen "Maryam" karya Afrion (Rosida 2019).

Khutbah *Al-Gharra'* karya Sayyidina Ali dengan menggunakan pendekatan ekspresif ini diangkat peneliti, karena dapat menambah wawasan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam khutbah tersebut, sehingga menjadi satu nilai yang bisa diaplikasikan oleh umat manusia di zaman sekarang. Selain itu, bahasa yang digunakan oleh Sayyidina Ali banyak yang mengandung *uslub* balaghah. Sehingga, dalam mengkritik dan menganalisis membutuhkan pemahaman yang mendalam dengan memahami ilmu balaghah. Seperti ilmu bayan, ma'ani, dan badi'.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif dan *critical analysis* (analisis kritik) dengan jenis *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian ini mefokuskan pada analisis kritik sastra terhadap khutbah *Al-Gharra'* karya Sayyidina Ali ra. dengan menggunakan pendekatan ekspresif. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu, kitab *Nahjul Balaghah* karangan Sayyid Radhi dan disertai sumber data sekunder dengan merujuk pada buku-buku, jurnal dan referensi lainnya yang dapat diakses di internet, kemudian kamus sebagai alat rujukan penerjemahan. Yakni kamus *Al-Munawwir Arab Indonesia* karya Ahmad Warson Munawwir, dan aplikasi kamus elektronik, seperti *Kamus bin Mahfudz* dan *Al-Ma'any*.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian: (1) Mencari objek penelitian, khutbah *Al-Gharra'* di dalam kitab *Nahjul Balaghah*, (2)

Menerjemahkan objek penelitian tersebut kedalam bahasa Indonesia, (3) Membaca semua teks yang berbahasa Arab maupun yang berbahasa Indonesia, dan (4) Metode pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka dengan teknik catat dan metode analisis kritik sastra. Metode analisis isi deskriptif-kualitatif digunakan untuk memahami isi dari khutbah tersebut.

PEMBAHASAN

Menurut Atar Semi, pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang menitikberatkan perhatian kepada upaya pengarang atau penyair mengekspresikan ide-idenya ke dalam karya sastra (Salsabila and Devi 2021). Berdasarkan Edgar Allan Poe, seorang penulis Amerika Serikat pada abad ke-19, dalam pendekatan ekspresif beliau menekankan pada penggunaan imajinasi dan emosi dalam karya sastra. Poe mengembangkan teori tentang efek estetika, bahwasannya pengarang harus mampu menciptakan efek emosional tertentu pada pembaca melalui penggunaan bahasa yang tepat.

Karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang mengaitkan sebuah karya sastra dengan pengarangnya. Maka, (1) Dalam menerapkan pendekatan ekspresif, peneliti harus mengenal biografi pengarang karya sastra yang akan dikaji, (2) Dengan melakukan penafsiran pemahan terhadap unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra, seperti tema, gaya bahasa/ diksi, citraan, dan sebagainya. Menurut Todorov dalam menafsirkan unsur-unsur karya sastra bisa dengan cara berspekulasi, sambil juga meraba-raba, tetapi sepenuhnya memiliki kesadaran diri, dari pada merasa memiliki pemahaman tetapi masih buta. Artinya, seorang kritikus boleh bebas melakukan penfasiran pemahaman terhadap unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra, (3) Mengaitkan hasil penafsiran dengan berdasarkan tinjauan psikologis atau kejiwaan pengarang, Asumsi dasar penelitian psikologi sastra antara lain dipengaruhi oleh anggapan bahwa karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (*subconcius*) setelah jelas baru dituangkan kedalam bentuk secara sadar (*conscius*). Dan kekuatan karya sastra dapat dilihat dari seberapa jauh pengarang mampu mengungkapkan ekspresi kejiwaan yang tak sadar itu ke dalam sebuah cipta sastra.

1. Biografi Pengarang

Sayyidina Ali lahir di Mekkah, daerah Hijaz, Jazirah Arab, pada sekitar tahun enam ratus Masehi. Ketika Rasulullah saw. menerima wahyu untuk pertama kalinya, Sayyidina Ali adalah lelaki pertama yang mempercayai wahyu tersebut. Sayyidina Ali diperkirakan masih berusia sepuluh tahun saat wahyu pertama kali turun kepada Rasulullah saw. dan menerima ajaran Islam yang dibawa Rasulullah SAW. tanpa paksaan, bahkan tanpa meminta izin orang tuanya. Sejak saat itu, Sayyidina Ali selalu belajar langsung kepada Rasulullah saw. hingga ia menjadi menantunya.

Adapun sifat fisik Sayyidina Ali ra. berperawakan sedang antara tinggi dan pendek, perutnya agak menonjol, pundaknya lebar, dan kedua lengannya berotot seakan sedang mengendarai singa. Beliau terkenal dengan penyair yang hebat diantara ketiga khalifah lainnya. Beliau seorang imam besar. Dari seluruh penjuru dunia Islam datang menuju ke Madinah untuk sekadar memetik beberapa hadits langsung dari beliau sendiri (Mawardy and Nurholish 2021). Sebagai penyair yang hebat, termasuk karyanya yaitu pada khutbah *Al-Gharra'*.

2. Penafsiran Pemahaman Khutbah

a. Tema

Tema khutbah *Al-Gharra'* tentang peringatan dan ajakan Sayyidina Ali ra. untuk bertakwa kepada Allah swt. sebagai bekal kehidupan di akhirat.

b. Diksi/Gaya Bahasa

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَا بِحَوْلِهِ وَدَنَا بِطَوْلِهِ مَانِحٌ كُلِّ غَنِيمَةٍ وَفَضْلٌ وَكَاشِفٌ كُلِّ عَظِيمَةٍ
وَأَزَلُّ أَحْمَدُهُ عَلَى عَوَاطِفِ كَرَمِهِ وَسَوَابِغِ نِعَمِهِ وَأُومِنُ بِهِ أَوْلَا بَادِيًا وَأَسْتَهْدِيهِ قَرِيبًا هَادِيًا
وَأَسْتَعِينُهُ قَاهِرًا قَادِرًا وَأَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ كَافِيًا نَاصِرًا وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ لِإِنْفَازِ أَمْرِهِ وَإِنْهَاءِ عُدْرِهِ وَتَقْدِيمِ نُدْرِهِ.

Menyuruh Orang Bertakwa

أَوْصِيَكُمْ عِبَادَ اللَّهِ بِتَقْوَى اللَّهِ الَّذِي ضَرَبَ لَكُمْ الْأَمْثَالَ، وَوَقَّتَ لَكُمْ الْأَجَالَ، وَالْبَسْكُمْ
الرِّيَاشَ، وَأَرْفَعْ لَكُمْ الْمَعَاشَ، وَأَحَاطْ بِكُمْ الْإِحْصَاءَ، وَأَرْصِدْ لَكُمْ الْجَزَاءَ، وَأَثَرُكُمْ بِالنِّعَمِ

السَّوَابِغِ، وَالرِّفْدِ الرَّوَافِعِ، وَأَنْدَرَكُمْ بِالْحُجَّجِ الْبَوَالِغِ، فَأَحْصَاكُمْ عَدَدًا، وَوَضَّفَ لَكُمْ مَدَدًا، فِي قَرَارِ خِبْرَةٍ، وَدَارِ عِبْرَةٍ، أَنْتُمْ مُحْتَبَرُونَ فِيهَا، وَمُحَاسَبُونَ عَلَيْهَا.

فَإِنَّ الدُّنْيَا رَنْقٌ مَسْرُومٌ، رَدِغٌ مَسْرَعٌ، يُؤْنِقُ مَنْظَرَهَا، وَيُؤَبِّقُ مَخْبَرَهَا غُرُورٌ حَائِلٌ، وَضَوْءٌ آفِلٌ، وَظِلٌّ زَائِلٌ، وَسِنَادٌ مَائِلٌ، حَتَّى إِذَا أَنْسَ نَافِرَهَا، وَاطْمَأَنَّ نَاكِرَهَا، فَمَصَّتْ بِأَرْجُلِهَا، وَقَنَعَتْ بِأَخْبِلِهَا، وَأَقْصَدَتْ بِأَسْهُمِهَا، وَأَعْلَقَتْ الْمَرْءَ أَوْهَاقَ الْمَنِيَّةِ، قَائِدَةً لَهُ إِلَى ضَنْكِ الْمَضْجَعِ، وَوَحْشَةَ الْمَرْجِعِ، وَمُعَايِنَةَ الْمَحَلِّ، وَتَوَابِ الْعَمَلِ. وَكَذَلِكَ الْخَلْفُ بِعَقْبِ السَّلْفِ، لَا تُفْلِعُ الْمَنِيَّةُ احْتِرَامًا، وَلَا يَزْعَوِي الْبَاقُونَ احْتِرَامًا، يَحْتَدُونَ مَثَلًا، وَيَمْضُونَ أَرْسَالًا، إِلَى غَايَةِ الْإِنْتِهَاءِ، وَصَيُورِ الْفَنَاءِ.

Kematian dan Kebangkitan

حَتَّى إِذَا تَصَرَّمَتِ الْأُمُورُ، وَتَقَضَّتِ الدُّهُورُ، وَأَرَفَ النُّشُورُ، أَخْرَجَهُمْ مِنْ ضَرَائِحِ الْقُبُورِ، وَأَوَّكَارِ الطُّيُورِ، وَأَوْجَرَةَ السَّبَاعِ، وَمَطَارِحِ الْمَهَالِكِ، سِرَاعًا إِلَى أَمْرِهِ، مُهْطِعِينَ إِلَى مَعَادِهِ، رَعِينًا صُمُوتًا، قِيَامًا صُفُوفًا، يَنْفُذُهُمُ الْبَصَرُ، وَيُسْمِعُهُمُ الدَّاعِي، عَلَيْهِمْ لَبُوسُ الْإِسْتِكَانَةِ، وَضَرَعُ الْإِسْتِسْلَامِ وَالذَّلَّةِ قَدْ ضَلَّتِ الْحَيْلُ، وَأَنْقَطَعَ الْأَمَلُ، وَهُوتِ الْأَفْعِدَةُ كَاطِمَةً، وَخَشَعَتِ الْأَصْوَاتُ مُهَيِّمَةً، وَأَلْجَمَ الْعَرَقُ، وَعَظَمَ الشَّقَقُ، وَأُرْعِدَتِ الْأَسْمَاعُ، لَزِيْرَةِ الدَّاعِي إِلَى فَصْلِ الْخِطَابِ، وَمُقَايِضَةِ الْجَزَاءِ، وَنِكَالِ الْعِقَابِ، وَنَوَالِ الثَّوَابِ.

Keterbatasan Hidup

عِبَادٌ مَخْلُوقُونَ اقْتِدَارًا ، وَمَرْبُوبُونَ اقْتِسَارًا ، وَمَقْبُوضُونَ احْتِضَارًا ، وَمُضْمَنُونَ أَجْدَانًا ، وَكَائِنُونَ رُفَاتًا ، وَمَبْعُوثُونَ أَفْرَادًا ، وَمَدِينُونَ جَزَاءً ، وَمُمَيِّزُونَ حِسَابًا قَدْ أَمْهَلُوا فِي طَلَبِ الْمَخْرَجِ ، وَهَدَّوْا سَبِيلَ الْمَنْهَجِ ، وَعَمَرُوا مَهَلِ الْمُسْتَعْتَبِ ، وَكَشَفَتْ عَنْهُمْ سُدْفُ الرَّئِبِ ، وَخُلُّوا لِمِضْمَارِ الْجِيَادِ ، وَرَوِيَّةِ الْأَرْتِيَادِ ، وَأَنَاةِ الْمُقْتَبَسِ الْمُرْتَادِ ، فِي مُدَّةِ الْأَجْلِ ، وَمُضْطَرِبِ الْمَهَلِ .

Tiada Kebahagiaan Tanpa Takwa

فِيهَا لَهَا أَمْثَالًا صَائِبَةً ، وَمَوَاعِظَ شَافِيَةً ، لَوْ صَادَفْتُ قُلُوبًا زَاكِيَةً ، وَأَسْمَاعًا وَاعِيَةً ، وَآرَاءَ عَازِمَةً ، وَأَلْبَابًا حَازِمَةً ! فَاتَّقُوا اللَّهَ تَقِيَةً مِنْ سَمِعٍ فَحْشَعٍ ، وَافْتَرَفَ فَاغْتَرَفَ ، وَوَجَلَ فَعَمِلَ ، وَحَادِرَ فَبَادَرَ ، وَأَيَقَنَ فَأَحْسِنَ ، وَعَبَّرَ فَاغْتَبَّرَ ، وَحَدَّرَ فَحَدَّرَ ، وَزَجَرَ فَازْدَجَرَ ، وَأَجَابَ فَأَنَابَ ، وَرَاجَعَ فَتَابَ ، وَافْتَدَى فَاخْتَدَى ، وَأَرَى فَرَأَى ، فَأَسْرَعَ طَالِبًا ، وَنَجَا هَارِبًا ، فَأَفَادَ ذَخِيرَةً ، وَأَطَابَ سَرِيرَةً ، وَعَمَرَ مُعَادَا ، وَاسْتَظْهَرَ زَادًا ، لِيَوْمِ رَحِيلِهِ وَوَجْهَ سَبِيلِهِ ، وَحَالَ حَاجَتَهُ ، وَمَوْطِنَ فَاقْتَهُ ، وَقَدَّمَ أَمَامَهُ لِدَارِ مَقَامِهِ . فَاتَّقُوا اللَّهَ عِبَادَ اللَّهِ جِهَةً مَا خَلَقَكُمْ لَهُ ، وَاحْدَرُوا مِنْهُ كُنْهَ مَا حَدَرَكُمْ مِنْ نَفْسِهِ ، وَاسْتَحَقُّوْا مِنْهُ مَا أَعَدَّ لَكُمْ بِالتَّنَجُّزِ لِصِدْقِ مِعَادِهِ ، وَالْحَدَرِ مِنْ هَوْلِ مَعَادِهِ .

Mengingatkan Manusia Tentang Karunia Allah

جَعَلَ لَكُمْ أَسْمَاعًا لَتَعِي مَا عَنَّا ، وَأَبْصَارًا لَتَجْلُو عَنْ عَشَاهَا ، وَأَشْلَاءَ جَامِعَةٍ لِأَعْضَائِهَا ، مُلَائِمَةً لِأَحْنَائِهَا ، فِي تَرْكِيْبِ صَوْرِهَا ، وَمَدَدِ عُمْرِهَا ، بِأَبْدَانٍ فَائِمَةٍ بِأَرْفَاقِهَا ، وَقُلُوبٍ رَائِدَةٍ لِأَرْزَاقِهَا ، فِي مُجَلَّلَاتِ نِعَمِهِ ، وَمَوْجِبَاتِ مِنْبِهِ ، وَحَوَاجِزِ عَافِيَتِهِ . وَقَدَّرَ لَكُمْ أَعْمَارًا سَتَرَهَا عَنْكُمْ ، وَخَلَفَ لَكُمْ عِبْرًا مِنْ آثَارِ الْمَاضِيْنَ قَبْلَكُمْ ، مِنْ مُسْتَمْتِعِ خَلَافِهِمْ ، وَمُسْتَنْفَسِ خِنَاقِهِمْ . أَرْهَقْتَهُمُ الْمَنَايَا دُونَ الْأَمَالِ ، وَشَدَّ بِهِمْ عَنْهَا تُخْرُمُ الْأَجَالَ . لَمْ يُمَهِّدُوا فِي سَلَامَةِ الْأَبْدَانِ ، وَلَمْ يَعْتَبِرُوا فِي أَنْفِ الْأَوَانِ

فَهَلْ يَنْتَظِرُ أَهْلُ بُضَاضَةِ الشَّبَابِ إِلَّا حَوَائِي الْمَهْرَمِ ، وَأَهْلُ غَضَارَةِ الصِّحَّةِ إِلَّا تَوَازُلَ السَّقَمِ ، وَأَهْلُ مُدَّةِ الْبَقَاءِ إِلَّا آوَنَةَ الْفَنَاءِ ، مَعَ قُرْبِ الرِّيَالِ ، وَأَزُوفِ الْإِنْتِقَالِ ، وَعَلَزِ الْفَلَقِ ، وَالْمِضْضِ ، وَعُصَصِ الْجُرْضِ ، وَتَلْفُتِ الْإِسْتِغَاثَةِ بِنُصْرَةِ الْحَفَدَةِ وَالْأَقْرَبَاءِ ، وَالْأَعْرَةِ وَالْقُرْنَاءِ ، فَهَلْ دَفَعَتْ الْأَقَارِبَ ، أَوْ نَفَعَتْ النُّوَاجِبَ ، وَقَدْ غَوَدَرَ فِي مَحَلَّةِ الْأَمْوَاتِ رَهِينًا وَفِي ضَبِّقِ الْمَضْجَعِ وَحِيدًا .

قَدْ هَتَكَتِ الْهَوَامُ جِلْدَتَهُ ، وَأَبْلَتِ النُّوَاهِكُ جِدَّتَهُ ، وَعَقَمَتِ الْعَوَاصِفُ آثَارَهُ ، وَحَمَا الْحِدَثَانُ مَعَالِمَهُ ، وَصَارَتِ الْأَجْسَادُ شَحْبَةً بَعْدَ بَضْبَتِهَا ، وَالْعِظَامُ نَحْرَةً بَعْدَ قَوَّتِهَا ، وَالْأَرْوَاحُ مُرْهَمَةً يَنْقَلِ أَعْبَائِهَا ، مَوْفَنَةً بِغَيْبِ أَنْبَائِهَا ، لَا تَسْتَرِزُدُ مِنْ صَالِحِ عَمَلِهَا ، وَلَا تَسْتَعْتَبُ مِنْ سَيِّئِ

زَلَّهَا . أَوْ لَسْتُمْ أَبْنَاءَ الْقَوْمِ وَالْآبَاءِ ، وَإِخْوَانِهِمْ وَالْأَقْرِبَاءِ ، تَحْتَدُونَ أَمْثَلَتَهُمْ ، وَتَرْكَبُونَ قُدَّتَهُمْ ، وَتَتَطَوَّنَ جَادَتَهُمْ ، فَأَلْفَلُوبُ قَاسِيَةٌ عَنْ حَظِّهَا ، لَاهِيَةٌ عَنْ رُشْدِهَا ، سَالِكَةٌ فِي غَيْرِ مِضْمَارِهَا ، كَأَنَّ الْمَعْنَى سِوَاهَا ، وَكَأَنَّ الرُّشْدَ فِي إِحْرَازِ دُنْيَاهَا .

Persiapan Untuk Hari Pengadilan

وَاعْلَمُوا أَنَّ مَجَازِكُمْ عَلَى الصِّرَاطِ وَمَزَالِقِ دَحْضِهِ ، وَأَهَاوِيلِ زَلِّهِ ، وَتَارَاتِ أَهْوَالِهِ ، فَاتَّقُوا اللَّهَ عِبَادَ اللَّهِ ، تَقِيَّةَ ذِي لُبِّ شَعَلِ التَّفَكُّرِ قَلْبُهُ ، وَأَنْصَبَ الْخَوْفِ بَدَنُهُ ، وَأَسْهَرَ التَّهَجُّدِ غِرَارِ نَوْمِهِ ، وَأَظْمَأَ الرَّجَاءِ هَوَاجِرَ يَوْمِهِ ، وَظَلَفَ الرُّهْدِ شَهَوَاتِهِ ، وَأَوْجَفَ الذِّكْرِ بِلِسَانِهِ ، وَقَدَّمَ الْخَوْفَ لِأَمَانِهِ ، وَتَنَكَّبَ الْمَخَالِجَ عَنْ وَضَحِ السَّبِيلِ ، وَسَلَكَ أَقْصِدُ الْمَسَالِكِ إِلَى النَّهْجِ الْمَطْلُوبِ ، وَلَمْ تَفْتِنْهُ فَاتِلَاتِ الْعُرُورِ ، وَلَمْ تَعْمُ عَلَيْهِ مُشْتَبِهَاتُ الْأُمُورِ ، ظَافِرًا بِفَرْحَةِ الْبُشْرَى ، وَرَاحَةَ النُّعْمَى ، فِي أَنْعَمَ نَوْمِهِ ، وَآمَنَ يَوْمَهُ .

قَدْ عَبَّرَ مَعْبَرِ الْعَاجِلَةِ حُمَيْدًا ، وَقَدَّمَ زَادَ الْأَجَلَةَ سَعِيدًا ، وَبَادَرَ عَنْ وَجَلِّ ، وَأَكْمَشَ فِي مَهَلِّ ، وَرَعَّبَ فِي طَلَبِ ، وَذَهَبَ عَنْ هَرَبِ ، وَرَاقَبَ فِي يَوْمِهِ غَدَهُ ، وَرُبَّمَا نَظَرَ قُدَّمًا أَمَامَهُ . فَكَفَى بِالْجَنَّةِ ثَوَابًا وَنَوَالًا ، وَكَفَى بِالنَّارِ عِقَابًا وَوَبَالًا ! وَكَفَى بِاللَّهِ مُنْتَقِمًا وَنُصِيرًا ! وَكَفَى بِالْكِتَابِ حَجِيحًا وَخَصِيمًا !

Peringatan Terhadap Iblis

أَوْصِيَكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ الَّذِي أَعْدَرَ بِمَا أُنذِرَ ، وَاحْتَجَّ بِمَا تَهْجُ ، وَحَدَّرَكُمْ عَدْوًا نَقَدَ فِي الصُّدُورِ حَفِيًّا ، وَنَفَثَ فِي الْأَذَانِ نَجِيًّا ، فَأَضَلَّ وَأَرْدَى ، وَوَعَدَ فَمِيًّا ، وَزَيَّنَ سَيِّئَاتِ الْجِرَائِمِ ، وَهَوَّنَ مَوْبِقَاتِ الْعِظَائِمِ ، حَتَّى إِذَا اسْتَدْرَجَ قَرِينَتَهُ ، وَاسْتَعْلَقَ رَهِيْنَتَهُ ، أَنْكَرَ مَا زَيَّنَ ، وَاسْتَعْظَمَ مَا هُوْنَ ، وَحَدَّرَ مَا آمَنَ .

Tentang Penciptaan Manusia

أَمْ هَذَا الَّذِي أَنْشَأَهُ فِي ظُلُمَاتِ الْأَرْحَامِ ، وَشَغَفَ الْأَسْتَارِ نُطْفَةَ دَهَاقًا ، وَعَلَقَةَ مَحَاقًا ، وَجَنِينًا وَرَاضِعًا ، وَوَلِيدًا وَيَافِعًا ، ثُمَّ مَنَحَهُ قَلْبًا حَافِظًا ، وَلِسَانًا لَافِظًا ، وَبَصَرًا لَاحِظًا ، لِيَفْهَمُ مُعْتَبِرًا ، وَيَقْصُرُ مُرْدَجِرًا .

حَتَّى إِذَا قَامَ اِعْتِدَالُهُ ، وَاسْتَوَى مِثَالُهُ ، نَفَرَ مُسْتَكْبِرًا ، وَخَبَطَ سَادِرًا ، مَاثًا فِي غَرْبِ هَوَاهُ ، كَادِحًا سَعِيًا لِذُنْيَاهُ ، فِي لِدَاتِ طَرْبِهِ ، وَبَدَوَاتِ أَرْبِهِ ، ثُمَّ لَا يَخْتَسِبُ رَزِيَّةً ، وَلَا يَخْشَعُ تَقِيَّةً ، فَمَاتَ فِي فِتْنَتِهِ غَرِيرًا ، وَعَاشَ فِي هَفْوَتِهِ يَسِيرًا ، لَمْ يَفِدْ عِوَضًا ، وَلَمْ يَقْضِ مُفْتَرَضًا .
دَهْمَتُهُ فَجَعَاتُ الْمِنِيَّةِ فِي غَبْرِ جِمَاحِهِ ، وَسُنَنِ مِرَاحِهِ ، فَظَلَّ سَادِرًا ، وَبَاتَ سَاهِرًا ، فِي غَمَرَاتِ الْأَلَامِ ، وَطَوَارِقِ الْأَوْجَاعِ وَالْأَسْقَامِ ، بَيْنَ أَخِ شَقِيْقٍ ، وَوَالِدِ شَفِيْقٍ ، وَدَاعِيَّةِ بِالْوَيْلِ جَزَعًا ، وَلَا دِمَّةَ لِلصَّدْرِ قَلْفًا ، وَالْمَرْءُ فِي سُكْرِهِ مُلَهَّئَةٌ ، وَعَمْرُهُ كَارِئَةٌ ، وَأَنَّهُ مَوْجَعَةٌ ، وَجَذْبَةٌ مَكْرِبَةٌ ، وَسَوْقَةٌ مُتَعَبَةٌ .

ثُمَّ أَدْرَجَ فِي أَكْفَانِهِ مُبَلِّسًا ، وَجَذَبَ مُنْقَادًا سَلِسًا ، ثُمَّ أَلْقَى عَلَى الْأَعْوَادِ ، رَجِيْعٌ وَصَبٌّ ، وَنَضَوْ سَقَمٌ ، تَحْمِلُهُ حَفْدَةُ الْوُلْدَانِ ، وَحَشْدَةُ الْاِحْوَانِ ، إِلَى دَارِ غُرْبَتِهِ ، وَمُنْقَطَعِ زَوْرَتِهِ ، وَمُفْرَدُ وَحْشَتِهِ ، حَتَّى إِذَا انْصَرَفَ الْمَشِيْعُ ، وَرَجَعَ الْمُنْفَجِعُ ، أَقْعَدُ فِي حُفْرَتِهِ نَجِيًّا لِبَهْتَةِ السُّؤَالِ ، وَعَثْرَةِ الْاِمْتِحَانِ . وَأَعْظَمُ مَا هُنَالِكَ بَلِيَّةُ نَزَلِ الْحَمِيْمِ ، وَتَصْلِيَةُ الْجَحِيْمِ ، وَفُورَاتِ السَّعِيْرِ ، وَسُورَاتِ الزَّفِيْرِ ، لَا فِتْرَةَ مُرِيْحَةٍ ، وَلَا دَعَاةَ مُرِيْحَةٍ ، وَلَا قُوَّةَ حَاجِرَةٍ ، وَلَا مَوْتَةَ نَاجِرَةٍ ، وَلَا سُنَّةَ مُسَلِّيَّةٍ ، بَيْنَ أَطْوَارِ الْمَوْتَاتِ ، وَعَدَابِ السَّاعَاتِ ، إِنَّا بِاللَّهِ عَائِدُونَ!

Pelajaran Dari Orang Mati

عِبَادُ اللَّهِ ، أَيُّنَ الَّذِينَ عَمَّرُوا فَنَعَمُوا ، وَعَلِمُوا فَفَهَّمُوا ، وَأَنْظَرُوا فَلِهَوَا ، وَسَلَّمُوا فَانَسُوا !
أَمْهَلُوا طَوِيْلًا ، وَمَنْحُوا جَمِيْلًا ، وَحَذَّرُوا أَلِيْمًا ، وَوَعَدُوا جَسِيْمًا . احْذَرُوا الذُّنُوبَ الْمَوْرُطَةَ ، وَالْعُيُوبَ الْمَسْحُطَةَ .

أَوْلى الْأَبْصَارِ وَالِاسْتِمَاعِ ، وَالْعَافِيَةِ وَالْمَتَاعِ ، هَلْ مِنْ مَنَاصِ أَوْ خَلَاصِ ، أَوْ مُعَاذِ أَوْ مَلَاذِ ، أَوْ فِرَارِ أَوْ مَحَارِ ، فَأَيُّ تُوْفَكُونَ ، أَمْ أَيُّنَ تَصْرُفُونَ ، أَمْ بِمَاذَا تَعْتَرُونَ ! وَإِنَّمَا حِظُّ أَحَدِكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ، ذَاتِ الطَّوْلِ وَالْعَرْضِ ، قَيْدَ قَدِهِ ، مُنْعَفِرًا عَلَى حُدِّهِ الْاِنِ . عِبَادُ اللَّهِ ، وَالْحِنَاقُ مُهْمَلٌ ، وَالرُّوحُ مُرْسَلٌ ، فِي فَيْنَةِ الْاِرْتِشَادِ ، وَرَاحَةِ الْأَجْسَادِ ، وَبَاحَةِ الْاِحْتِشَادِ ، وَمُهْمَلُ الْبَقِيَّةِ ، وَأَنْفُ الْمِشِيَّةِ ، وَإِنْظَارُ التَّوْبَةِ ، وَانْفِسَاحُ الْحَوْبَةِ ، قَبْلَ الصَّنْكِ وَالْمَضِيْقِ ، وَالرُّوْعِ وَالزُّهْوِقِ ، وَقَبْلَ قُدُومِ الْغَائِبِ الْمُنْتَظَرِ ، وَأَخْذِهِ الْعَزِيْزِ الْمُقْتَدِرِ .

Dari khutbah diatas, peneliti memperoleh:

1) *Washal*

بتقوى الله الذي ضرب الأمثال ووقت لكم الأجال, وألبسكم الرياش, وأرفع لكم المعاش,
وأحاط بكم الإحصاء, وأرصد لكم الجزاء, وأترككم بالنعم السوابغ, والزهد الزوافع, وأنذركم
بالحجج البوالغ فأحصاكم عددا, ووظف لكم مددا في قرار خيرة, ودار عبرة أنتم مختبرون
فيها ومحاسبون عليها.

Pada bait pertama dalam khutbah *Al-Gharra'* tersebut mengandung unsur ilmu balaghah ilmu ma'ani, yaitu *washal*. Dimana, pada kalimat tersebut mengandung persamaan *kalam khabar* yang jujur dengan penambahan huruf *و*. Juga termasuk salah satu dari syarat penempatan *washal* yang diperbolehkan, yaitu antara kalimat satu dengan kalimat yang lain saling berhubungan dari segi *kalam insya'nya* atau *kalam khobarnya*. Menurut pendapat Syeikh Abu Ishaq Ibrohim ibn Basyar al-Mu'taziliy, *kalam khobar* yang jujur adalah apabila kandungan berita yang disampaikan sesuai dengan keyakinan orang yang bercerita (Setiyanto 2019).

Seperti penggalan khutbah *Al-Gharra'* pada bait pertama ialah Allah telah melengkapi perumpamaan, dan Allah telah menetapkan batas waktu kehidupan manusia, dan Allah telah memberikan pakaian untuk menutupi, dan Allah telah menyebarkan rezeki bagi manusia, dan Allah telah mengelilingi manusia dengan ilmu pengetahuan, dan Allah telah menetapkan ganjaran, dan Allah telah menganugerahkan nikmat dan pemberian yang luas bagi manusia, dan Allah telah memperingatkan manusia melalui *hujjah*, dan Allah telah menghitung manusia dengan angka-angka, dan Allah telah menetapkan usia manusia di dunia.

2) *Tasybih 'Aqli/wahmi*

أولستم أبناء القوم والأبء وإخوانهم والأقرباء تحتدون أمثلتهم وتركبون قدتهم وتطؤون جادتهم
؟ فالقلوب قاسية عن حظها لاهية عن رشدها سالكة في غير مضمارها كأن المعني سواها.

Pada bait kelima dalam khutbah *Al-Gharra'* tersebut mengandung unsur ilmu balaghah ilmu bayan, tepatnya *tasybih 'Aqli/wahmi*. *Tasybih 'aqli/wahmi* merupakan tasybih yang materinya tidak dapat diketahui dengan salah satu dari panca indra. Tasybih ini bersifat *wijdaniyat*, maksudnya jenis perasaan dalam batin.¹

Seperti penggalan khutbah *Al-Gharra'* pada bait kelima ialah “Bukankah Anda, ayah, saudara, dan kerabat dari orang-orang yang telah mati itu ? Dan tidaklah Anda akan menyusul langkah mereka dan melewati jejak mereka ? Tetapi, hati Anda masih tidak tergugat, tidak peduli akan petunjuk, dan bergerak pada jalur yang salah, seakan-akan yang dialami adalah orang lain”. Jadi, kita sebagai makhluk Allah swt. pasti akan mengikuti jejak dan langkah dari saudara-saudara kita yang sudah meninggal dunia terlebih dahulu.

3) *Badi'Jama' serta Taqsim*

وقد عبر معتبر العاجلة حميدا وقدم زادا الأجلة سعيدا وبادر من وجل واكمش في مهل
ورغب في طلب وذهب عن هرب وراقب في يومه غده ونظر قدما أمامه فكفى بالجنة ثوابا
ونوالا وكفى بالنار عقابا ووبالا.

Pada bait keenam dalam khutbah *Al-Gharra'* tersebut mengandung unsur ilmu *badi'*, tepatnya *badi' jama'* serta *taqsim*. Merupakan pengumpulan beberapa hal, lalu membagi-baginya. Atau sebaliknya, membagi-bagi perkara yang banyak, lalu menghimpunnya.²

Seperti penggalan khutbah *Al-Gharra'* pada bait keenam tersebut. Bahwasannya, dialah (manusia) melewati lorong dunia dengan terpuji, kemudian sesampainya di akhirat dia bergegas ke arah kebajikan. Dan sepanjang hari dia takut dan lari dari kejahatan. Dia akan terus ingat hari ini dan akan terus melihat masa depannya. Kemudian, dari perkara yang banyak tersebut dihimpun oleh kalimat “Sesungguhnya, surga adalah ganjaran dan hasil usaha yang terbaik, sedang neraka adalah hukuman dan penderitaan yang pantas”.

4) *Majaz Mursal 'alaqah haliyyah*

¹ *Ibid*, hlm. 316.

² *Ibid*, hlm. 414.

حفدة الولدان وحشدة الإخوان إلى دار غربته

Pada bait kedelapan dalam khutbah *Al-Gharra'* tersebut mengandung unsur ilmu bayan, tepatnya *majaz mursal* dengan '*alaqah haliyyah*. Yaitu menyebutkan hal atau keadaan, namun yang dimaksud adalah tempatnya.³

Seperti penggalan khutbah *Al-Gharra'* pada bait kedelapan tersebut. Bahwasannya, dialah (manusia) ketika sudah meninggal dunia, maka orang-orang muda dan saudara-saudaranya yang datang menolong mengusungnya ke rumah kesepiannya. Rumah kesepian yang dimaksud dalam khutbah tersebut adalah kuburnya.

5) *Ijaz Qashr*

عباد الله ! أين الذين عمروا فنعموا

Pada bait kesembilan dalam khutbah *Al-Gharra'* tersebut mengandung unsur *ilmu ma'ani*, tepatnya *ijaz qashr*. Yaitu, mengungkapkan kata-kata yang maknanya melebihi lafaz, tanpa pembuangan.⁴

Kata *عمروا* yang artinya orang-orang yang diberi usia, sedangkan kata *فنعموا* yang artinya merasakan kenikmatan, mengandung makna tua, dimana berkaitan dengan orang-orang yang oleh Allah diberi usia (lanjut/tua) sudah lama merasakan kenikmatan di dunia, seperti halnya mengejar urusan yang bersifat duniawi, dan lain-lain. Itu sudah terkandung dalam penggalan khutbah ini.

c. Kajian Berdasarkan Tinjauan Psikologis atau Kejiwaan Pengarang

Pada khutbah *Al-Gharra'*, Sayyidina Ali ra. mampu mengungkapkan ekspresi kejiwaannya tentang peringatan dan ajakan Sayyidina Ali ra. untuk bertakwa kepada Allah swt. sebagai bekal kehidupan di akhirat. Dengan kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, beliau mampu melahirkan salah satu bentuk karya sastra yang berupa khutbah yang berjudul *Al-Gharra'*.

Bait pertama:

³ *Ibid*, hlm. 359.

⁴ *Ibid*, hlm. 290.

أوصيكم عباد الله بتقوى الله الذي ضرب الأمثال ووقت لكم الأجال....

Peneliti mengungkapkan rasa emosionalnya tentang apa yang dirasakan Sayyidina Ali ra. pada apa yang dilihatnya. Melihat keadaan orang-orang muslim pada waktu itu banyak yang tidak bersyukur kepada Allah swt., membuat Sayyidina Ali ra. merenung dan kemudian mengajaknya untuk bertakwa kepada Allah swt. dengan cara beliau berusaha menyadarkan orang-orang muslim atas pemberian karunia-karunia Allah swt. dan kasih sayang-Nya yang tak terbatas. Bahwasannya, Allah swt. telah memberikan rezeki, ilmu pengetahuan, dan lain-lain.

Bait kedua:

حتى إذا تصرّمت الأمور وتقصّت الدهور وأزف النّشور أخرجهم من ضرايح القبور....

Pada bait kedua ini, Allah swt. akan membangkitkan kembali semua manusia yang telah mati. Sekalipun mereka telah dimakan binatang buas dan larut dalam tubuh binatang itu. Sayyidina Ali ra. merasa resah ketika membayangkan para manusia yang dibangkitkan oleh Allah swt. dari kuburnya. Dimana mereka saling berlomba-lomba, maju, dan berbaris dalam pandangan Allah dengan tak berbusana dihadapannya.

Bait ketiga:

عباد مخلقون إقتدارا ومربوبون إقتسارا ومقبوضون إحتضارا ومضمّنون أجداثا....

Pada bait ketiga ini, peneliti mengungkapkan dengan tegas Sayyidina Ali mengatakan bahwa, ketika manusia sudah dibangkitkan oleh Allah swt. mereka satu persatu wajib mempertanggungjawabkan perbuatannya masing-masing ketika hidup di dunia dihadapan Allah swt.. Pada kalimat terakhir Sayyidina Ali dengan lemah lembutnya mengingatkan kepada manusia untuk mengambil manfaat dan hendaknya menyediakan bekal untuk kehidupan di akhirat kelak.

Bait keempat:

فيا لها أمثالا صائبة ومواعظ شافية لو صادفت قلوبا زاكية واسماعا واعية واء عازمة وألبابا
حازمة....

Pada bait keempat ini, Sayyidina Ali dengan lantangnya seakan menyindir para manusia dengan mengatakan betapa pantasnyanya ibarat dan betapa mujarabnya nasihat dan peringatan ini apabila diterima oleh hati yang suci, telinga yang terbuka, pandangan yang kukuh, dan kecerdasan yang tajam. Dengan harapan manusia mampu mengubah perilakunya dengan kebaikan dan takut berbuat dosa kepada Allah.

Bait kelima:

جعل لكم أسماعا لتعي ما عنها وأبصارا لتجلو عن عشاها وأشلاء جامعة....

Pada bait kelima ini, peneliti mengungkapkan bahwa, Sayyidina Ali ra. merasa terheran dengan manusia. Sesuai yang dikatakan beliau, “Apakah orang-orang yang masih muda ini menunggu hingga saat bungkuk di hari tua, dan orang-orang yang menikmati tubuh yang sehat menunggu saat sakit-sakitan, dan orang-orang yang hidup ini menunggu saat kematian?”

Dan di akhir khutbah ini, Sayyidina Ali seakan merenung tentang kehidupan di alam barzah. Beliau mengatakan bahwa, kulitnya nanti dirobek-robek seluruhnya oleh serangga, tubuhnya yang bugar hancur dan membusuk, dan badanmu akan layu, serta tulangmu menjadi lapuk. Semua manusia akan menyusul langkah dan jejak saudara-saudaranya yang telah meninggal dunia.

Bait keenam:

وأعلمو أن مجازكم على الصراط ومزالق دحضه وأهاويل زلله وتارات أهواله....

Pada bait keenam ini, peneliti mengungkapkan bahwa Sayyidina Ali ra. dengan senang menceritakan tentang kehidupan orang yang *zuhud* ketika di akhirat. Bahwasannya, orang yang *zuhud* kelak di akhirat akan berjalan dengan jalan yang terang, dia akan melewati jalan yang dekat dengan pintu surga, yang akan dia nikmati dengan tidur nyenyak dan menjalani hari-harinya dengan kebahagiaan. Dan dia akan abadi di dalamnya.

Bait ketujuh:

أوصسكم بتقوى الله الذي أعذر بما أنذر وأحتج بما نهج وحثركم عدواً نفذ في الصدور..

Pada bait ketujuh ini, peneliti mengungkapkan bahwa Sayyidina Ali ra. berwasiat kepada para manusia supaya tidak

meninggalkan dalih terhadap apa yang telah diperingatkan Allah swt. Dalam khutbah ini, Sayyidina Ali ra. juga memperingatkan manusia akan musuh yang telah menyelip di dalam ubuh setiap manusia, yaitu iblis. Disini, beliau seakan-akan menggambarkan, bahwasannya iblis mempunyai sifat penipu. Iblis menunjukkan perbuatan buruk itu bagaikan cahaya yang terang, ia juga menyuguhkan dosa-dosa dalam bentuk yang sangat menarik, dan dia juga mengancam terhadap apa yang telah ditunjukkannya sebagai bentuk keamanan.

Bait kedelapan:

أم هذا الذي أنشأه في ظلمات الأرحام وشغف الأستار نطفة دهاقا وعلقة....

Pada bait kedelapan ini, Sayyidina Ali ra. dalam menciptakan khutbah ini, menggunakan rasa dan karyanya. Beliau mengungkapkan gejala jiwanya tentang kehidupan dan tujuan kehidupan ini. Dimana pada bait kedelapan ini, peneliti mengungkapkan gagasan dari puncak kegelisahan dan ketakutan akan jiwannya. Dimana, beliau menceritakan awal mula penciptaan manusia. Mulai dari lapisan air mani yang melimpah, kemudian gumpalan yang tak berbentuk, janin, bayi, sampai menjadi anak dan orang muda.

Di akhir khutbah yang kedelapan ini dijelaskan bahwa, ketika manusia sudah dewasa, dia membanggakan diri. Dia tenggelam dalam hawa nafsunya hanya untuk memenuhi keinginan untuk kesenangannya dari dunia dan tujuan-tujuannya (yang kotor). Dia tidak takut kejahatan dan melewatkan kehidupannya yang singkat dengan memburu sampah (dunia). Dan ketika sudah meninggal dunia, dia dibungkus dengan kain kafan. Didudukkan dalam kuburnya. Bencana besar dari tempat itu ialah air panas dan masuknya dalam neraka. Dengan perasaan gelisah dan takut, maka diakhir khutbah bait ini, Sayyidina Ali ra. mengatakan, “Kami berlindung kepada Allah”.

Bait kesembilan:

عباد الله ! أين الذين عمّروا فنعّموا ففهموا وأنظروا فلهموا وسلّموا ففسوا؟.... أولي الأبصار
والأسماع والعافية والمتاع !.... عباد الله ! والخناق مهمل والروح مرسل....

Pada bait kesembilan ini, peneliti mengungkapkan bahwa Sayyidina Ali ra. dengan tegas mengingatkan sekaligus

menyadarkan kepada manusia ketika di akhirat kelak, dengan bertanya. “Wahai hamba-hamba Allah ! Dimanakah orang-orang yang sudah tua diberikan waktu oleh Allah swt. yang kemudian disia-siakan ? Anda harus menjahui dosa yang mengantarkan kepada kerusakan dan kejelekan yang menarik kemurkaan”.

Kemudian, Sayyidina Ali mengatakan yang kedua kalinya, “Wahai manusia yang mempunyai mata, telinga, kesehatan, dan kekayaan ! Adakah tempat perlindungan, keamanan, atau persembunyian untuk melarikan diri atau jalan untuk kembali ke dunia ? Bila tidak, mengapa kamu berpaling ? Dan kemana kamu akan bergerak ? Kalian hanya sepotong tanah yang sama dengan ukuran tubuh kalian”.

Dan di akhir khutbah *Al-Gharra'* ini, Sayyidina Ali mengajak manusia untuk bertaubat kepada Allah swt. sebelum mendekatnya maut dan sebelum diambil oleh Allah swt.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dan *critical analysis* (analisis kritik) dengan jenis *library research* (penelitian kepustakaan). Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yakni mencari objek penelitian, menerjemahkan objek penelitian tersebut kedalam bahasa Indonesia, membaca semua teks yang berbahasa Arab maupun yang berbahasa Indonesia, dan metode pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka dengan teknik catat dan metode analisis kritik sastra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menganalisis pendekatan ekspresif pada khutbah *Al-Gharra'* ini dengan mengungkap biografi pengarang, kemudian penafsiran pemahaman khutbah, yang meliputi: tema dan 5 nilai estetika gaya bahasa dari unsur ilmu balaghah, yaitu: *washl*, *tasybih* 'Aqli/wahmi, *badi'jama'* serta *taqsim*, *majaz mursal* 'alaqah haliyyah, dan *ijaz qashr*. Dilanjutkan dengan analisis kajian berdasarkan tinjauan psikologis/kejiwaan dari setiap tema yang terdapat di dalam khutbah *Al-Gharra'*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Ubai Dillah Al. 2020. "Analisis Cerpen 'Lelaki Ragi Dan Perempuan Santan' Karya Damhuri Muhammad Dengan Pendekatan Ekspresif." *Kode: Jurnal Bahasa* 9 (3): 10–20. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i3.19965>.
- Azizah, Dyah Nurul. 2016. "KARAKTERISTIK PROSA DALAM SASTRA ARAB." *KARAKTERISTIK PROSA DALAM SASTRA ARAB* 15 (1): 165–75. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.
- Damayanti, Almas Aprilia. 2019. "Romantisisme Di Indonesia Dan Belanda Pada Awal Abad Ke-20." *Departemen Ilmu Susastra, Universitas Indonesia*, 59–84.
- Hidayat, Rahmat. 2014. "Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu 'Laskar Pelangi' Karya Nidji." *EJournal Ilmu KOMunikasi* 2 (1): 243–58. <http://www.fisip-unmul.ac.id>.
- Jayanti, Memmy Dwi. 2022. "Pendekatan Ekspresif Dan Objektif Dalam Novel 'Mencari Perempuan Yang Hilang.'" *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran* 4 (1): 79–88. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v4i1.13207>.
- Kuddus, Mohammed. 2019. "ANALISIS INTERTEKSTUAL KUMPULAN PUISI PERAHU KERTAS KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO DENGAN KUMPULAN PUISI PERBINCANGAN TERAKHIR DENGAN TUAN GURU KARYA TJAHJONO WIDARMANTO HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA." *ANALISIS INTERTEKSTUAL KUMPULAN PUISI PERAHU KERTAS KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO DENGAN KUMPULAN PUISI PERBINCANGAN TERAKHIR DENGAN TUAN GURU KARYA TJAHJONO WIDARMANTO HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA*.
- Maulana. 2021. "Perkembangan Tafsir Timur Tengah." *Filsafat, Jurnal Kajian* 6 (2): 118–38.
- Mawardy, Naja Alwi, and Ahmad Nurcholish. 2021. "Analisis Kritik Sastra Dengan Pendekatan Pragmatik Pada Khutbah Syiqsyiqiyah Karya Sayyidina Ali R.A." *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 10 (2): 360. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.2.360-370.2021>.
- Rosida, Sisi. 2019. "Analisis Cerpen Maryam Karya Afrion Dengan Pendekatan Ekspresif." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8 (1): 104–15. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>.

- Salsabila, Nadiva, and Wika Soviana Devi. 2021. "Analisis Tokoh Utama Pada Naskah Drama 'Cermin' Karya Nano Riantiaro Dengan Pendekatan Ekspresif." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 11 (3): 309-17. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i3.36072>.
- Setiyanto, Danu Aris. 2019. "Hoax: Teks Dan Konteks Dalam Al-Quran." *Indonesian Journal of Religion and Society* 1 (1): 1-11. <https://doi.org/10.36256/ijrs.v1i1.5>.
- Wonmaly, Windy. 2019. "Analisis Struktur Genetik Dan Aspek Pedagogis Dalam Novel Athirah Karya Alberthiene Endah." *Literasi* 3 (1): 51-62.